

## **Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas 7**

**Ristriambada<sup>1)</sup>\*, Moh. Shaefur Rohman<sup>2)</sup>, Mujiyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>3</sup>UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal. Jl. Kapten Sudibyo, Randugunting, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52133 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail:ambadaristri@gmail.com, Telp: +6285642783733

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas 7 melalui penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas 7 di SMPN 7 Tegal. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Terjadi peningkatan kemampuan kerjasama siswa pada semua indikator yang diukur. Peningkatan yang signifikan terlihat pada indikator "Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif", dengan peningkatan sebesar 3,9% pada siklus pertama dan 24,2% pada siklus kedua, peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Pada tahap pra-siklus, hanya 8 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Namun, pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa. Pada siklus 2, terdapat peningkatan lagi dengan 29 siswa berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar.

**Kata kunci:** *TGT, Kemampuan Kerjasama, Hasil Belajar*

### ***Application of the Team Games Tournament Learning Model to Improve Cooperation and Mathematics Learning Outcomes in Building Materials for Grade 7 Students***

#### ***Abstract***

*This study aims to improve cooperation and mathematics learning outcomes in geometric materials for grade 7 students through the application of the Team Games Tournament (TGT) learning model. The method used in this study was classroom action research (CAR) with 7th grade students at SMPN 7 Tegal as the subject. The research was conducted in two cycles with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. There was an increase in the ability of student collaboration on all indicators measured. A significant increase was seen in the indicator "Completing group assignments effectively", with an increase of 3.9% in the first cycle and 24.2% in the second cycle, increasing student learning outcomes from the pre-cycle stage, cycle 1, to cycle 2. In the pre-cycle stage, only 8 students reached the level of completeness of learning outcomes. However, in cycle 1, the number of students who achieved mastery increased to 25 students. In cycle 2, there was another increase with 29 students succeeding in achieving complete learning outcomes.*

**Keywords:** *TGT, Cooperation Ability, Learning Outcomes*

## 1. PENDAHULUAN

Robert E. Slavin (1980), seorang ahli pendidikan dan pengembang model TGT, menyatakan bahwa TGT adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan kompetisi positif di antara tim untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Slavin mengemukakan bahwa TGT memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui diskusi dan kerjasama dalam tim. Menurut Albert Bandura (1986), seorang psikolog sosial, kemampuan kerjasama dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan kognitif. Bandura mengemukakan bahwa observasi dan pembelajaran melalui model dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja sama. Ketika individu mengamati dan memodelkan perilaku kerjasama dari orang lain, mereka dapat mengembangkan kemampuan kerjasama yang lebih baik. Menurut teori kognitif Vygotsky (1978), pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi sosial dan proses internalisasi pengetahuan. Vygotsky menekankan pentingnya kerjasama dan bimbingan dari orang lain dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan kognitif. Dalam konteks peningkatan hasil belajar, pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial dan dukungan saling antar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar. Penerapan model pembelajaran Team Games Tournament dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar matematika pada siswa kelas 7, terutama dalam materi bangun ruang. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berkompetisi secara sehat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian bertempat di SMPN 7 Kota Tegal dengan lama penelitian 4 bulan, sejak tanggal 21 Maret 2023 s.d 31 Mei 2023.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/Subjek penelitian adalah siswa kelas VII H, salah satu kelas di SMP Negeri 7 Kota Tegal yang berjumlah 31 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Subjek penelitian cenderung homogen.

### **Prosedur**

Secara rinci tahapan dan kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus antara lain:

#### A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menetapkan materi matematika kelas VII semester genap yang disajikan pada pembelajaran siklus yakni luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.
- 2) Peneliti menentukan banyak pertemuan pada siklus 1 dan 2 yaitu dua pertemuan pembelajaran untuk mengukur kemampuan kerjasama dan hasil belajar matematis siswa.

3) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang ditetapkan berupa Modul Ajar dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* beserta lampirannya yang terdiri dari : Bahan Ajar, Alat Permainan, Soal Tes Bangun Ruang dan Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama.

4) Peneliti membuat kelompok dan anggotanya.

5) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### B. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan rancangan pembelajaran dalam modul ajar. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dalam pelaksanaan penelitian ini. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pembelajaran.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, dan apersepsi.

3) Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

4) Menyampaikan sedikit materi terkait bangun ruang.

5) Membentuk kelompok menjadi 8 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

6) Menentukan bagan pertandingan.

7) Membimbing siswa selama permainan berlangsung.

8) Mengamati dan menilai kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung terutama saat permainan berlangsung.

9) Memberikan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari.

10) Memberikan apresiasi kepada pemenang serta semua siswa atas partisipasi.

11) Memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.

12) Memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya.

13) Memberi penguatan materi yang telah dipelajari dan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.

14) Menutup pembelajaran.

#### C. Pengamatan

Pengamatan atau observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku siswa saat pembelajaran terutama saat permainan yang nantinya peneliti dapat melihat langsung proses perkembangan kemampuan kerjasama antar siswa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua.

#### D. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus sebelumnya (siklus 1) serta mencari solusi untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya (siklus 2). Bahan untuk refleksi berupa lembar observasi, catatan lapangan hasil tes kemampuan kerjasama siswa, dan angket kerjasama. Lembar observasi digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Games Tournament*.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan yang peneliti gunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

#### A. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Team Games Tournament. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati interaksi antara siswa dan kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dapat mencakup catatan mengenai tingkat partisipasi siswa, keaktifan mereka dalam kerjasama, serta dampaknya terhadap hasil belajar matematika.

#### B. Kuesioner

Membagikan kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kerjasama dalam kelompok. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran, interaksi dalam kelompok dan persepsi mereka terhadap peningkatan kerjasama.

#### C. Tes/evaluasi

Memberikan tes atau evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran Team Games Tournament. Tes atau evaluasi ini dapat berupa tes tertulis, tugas proyek, atau aktivitas lain yang dapat mengukur pemahaman dan penerapan konsep bangun ruang oleh siswa. Perbandingan hasil tes sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur efektivitasnya.

### **Teknik Analisis Data**

#### A. Angket Kemampuan Kerjasama

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok, Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan terkait kemampuan kerjasama.

#### B. Tes Tertulis

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### 1) Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah suatu bentuk pembelajaran yang didominasi oleh peran guru, dimana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan mengambil peran sentral dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah yang diselingi dengan demonstrasi dan tanya jawab. Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap permasalahan yang muncul di dalam kelas tersebut. Data angket kemampuan kerjasama yang dikumpulkan dari 31 siswa kelas VII H menunjukkan hasil yang menunjukkan tingkat kerjasama yang rendah dalam proses pembelajaran. Dalam lima indikator yang dinilai, yaitu Tingkat partisipasi, Memahami pandangan dan argumen, Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif, Saling percaya, dan Mengatasi konflik atau perbedaan, diperoleh skor sebagai berikut: indikator Tingkat partisipasi sebesar 50,3%, indikator Memahami pandangan dan argumen sebesar 52,7%, indikator Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif sebesar 47,6%, indikator Saling percaya sebesar 68,5%, dan indikator Mengatasi konflik atau perbedaan sebesar 60,5% dari skor maksimal. Berdasarkan instrumen kerjasama tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa skor yang diperoleh belum mencapai  $\geq 75\%$

dari skor maksimal atau belum semua siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah bentuk pembelajaran yang berfokus pada peran guru sebagai sumber informasi utama, di mana guru menggunakan pendekatan ceramah dengan penggunaan demonstrasi dan sesi tanya jawab dalam proses pembelajaran. Guru mengacu pada data awal nilai Asesmen pra siklus sebagai pedoman. Di SMPN 7 Tegal, standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 70%. Berdasarkan data nilai tersebut dari 31 siswa di kelas VII H, hanya 25,8% atau 8 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

## 2) Siklus 1

Pada siklus pertama penelitian ini, digunakan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) sebagai pendekatan utama. Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat kerjasama antar siswa. Proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti sebagai pelaku tindakan, sementara itu pengamatan dilakukan oleh seorang kolaborator atau guru pamong yang memantau seluruh kegiatan yang terjadi saat tindakan dilaksanakan. Siklus pertama ini terdiri dari tiga rangkaian utama yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Perlakuan yang peneliti lakukan dengan membagi menjadi delapan kelompok, kemudian peneliti/guru menyampaikan jenis permainan dan peraturan permainan, guru Bersama siswa menentukan bagan permainan, kemudian melaksanakan permainan matematika dengan materi bangun ruang, guru mendampingi siswa saat melaksanakan permainan dan melakukan observasi, pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Data observasi pada siklus ini menunjukkan skor sebagai berikut: indikator Tingkat partisipasi sebesar 64,5%, indikator memahami pandangan dan argumen sebesar 58,2%, indikator Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif sebesar 51,5%, indikator Saling percaya sebesar 72,2%, dan indikator Mengatasi konflik atau perbedaan sebesar 73,6% dari skor maksimal. Berdasarkan data observasi tersebut siswa mengalami peningkatan kemampuan kerjasama meskipun belum sepenuhnya tuntas.

Siklus awal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Untuk mengatasi rendahnya tingkat partisipasi siswa, tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar oleh pelaku tindakan, sementara kolaborator (Guru Pamong) mengamati semua kejadian yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Siklus awal ini terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Guru membentuk tim berdasarkan denah tempat duduk siswa berdasarkan hasil belajar sebelumnya, di mana setiap siswa mengerjakan soal tes secara individu. Kelompok dibuat secara random untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam kelompok saat dilaksanakan permainan. Setelah permainan selesai dan didapatkan juara satu dan dua guru mengapresiasi dengan memberikan hadiah, selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengembalikan suasana kelas seperti semula dan memberikan assesmen berupa tes tertulis yang harus diselesaikan secara individu, soal tes tersebut terkait materi yang digunakan dalam permainan. Berdasarkan hasil penilaian siklus pertama, sebanyak 80,6% siswa atau 25 siswa di Kelas VII H sudah mencapai

ketuntasan nilai hasil belajar. Terdapat 19,4% siswa atau 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai.

### 3) Siklus 2

Siklus kedua ini terdiri dari tiga rangkaian yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil refleksi pada siklus 1 maka dibuatlah perencanaan tindakan dari siklus II sebagai berikut: menyusun deskripsi pembelajaran dengan membuat modul ajar, bahan ajar, lembar observasi. Selanjutnya kolaborator melakukan observasi dengan instrumen dan mengisi lembar observasi untuk mencari dan mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasilnya digunakan untuk menetapkan tindak lanjut penelitian termasuk perubahan tindakan yang mungkin diambil bila siklus sebelumnya belum mampu mengatasi persoalan. Data hasil observasi pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Indikator	Pra-Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Partisipasi	50,3	64,5	76,3
2	Memahami pandangan dan argumen	52,7	58,2	76,8
3	Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif	47,6	51,5	75,7
4	Saling percaya	58,5	72,2	83,1
5	Mengatasi konflik atau perbedaan	60,5	73,6	77,2

#### Perkembangan Kemampuan Kerjasama Kelas 7H

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa semua indikator yang ditetapkan telah mencapai skor. Pada siklus kedua, terlihat bahwa lebih dari 75% siswa telah mengalami peningkatan dalam tingkat keaktifannya berdasarkan lima indikator keaktifan yang telah ditetapkan.

Pada siklus kedua, terdapat tiga rangkaian utama, yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus pertama digunakan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus kedua. Berikut ini adalah perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua: menyusun deskripsi pembelajaran melalui pembuatan modul ajar, menyiapkan permainan yang lebih efektif, bahan ajar, soal tes tertulis serta lembar observasi. Selanjutnya, kolaborator akan melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan dan mengisi lembar observasi untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Setelah itu, dilakukan asesmen untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta refleksi untuk mengevaluasi apa yang telah terjadi atau tidak terjadi selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi tersebut akan digunakan untuk menentukan tindak lanjut penelitian, termasuk perubahan tindakan yang mungkin diperlukan jika siklus sebelumnya belum berhasil mengatasi masalah. Data hasil tes pada setiap siklus disajikan dalam tabel berikut:

No	Kategori Nilai	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Tuntas	25,8	80,6	96,7
2	Belum Tuntas	74,2	19,4	3,3

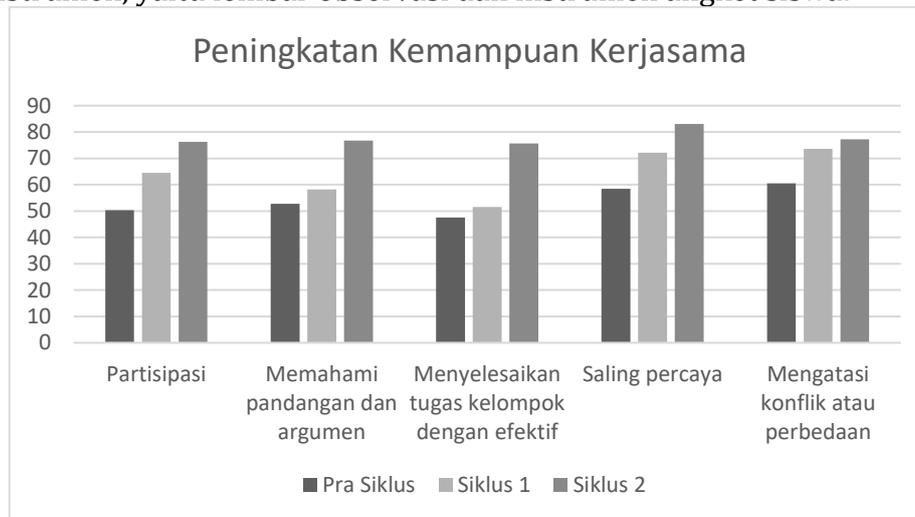
### Peningkatan Hasil Belajar Siswa 7H

Berdasarkan hasil asesmen selama beberapa siklus terjadi peningkatan hasil belajar, namun belum seluruhnya tuntas sesuai KKTP.

## B. Pembahasan

### 1) Kemampuan Kerjasama

Grafik berikut menunjukkan tingkat keaktifan siswa yang diperoleh dari dua instrumen, yaitu lembar observasi dan instrumen angket siswa:



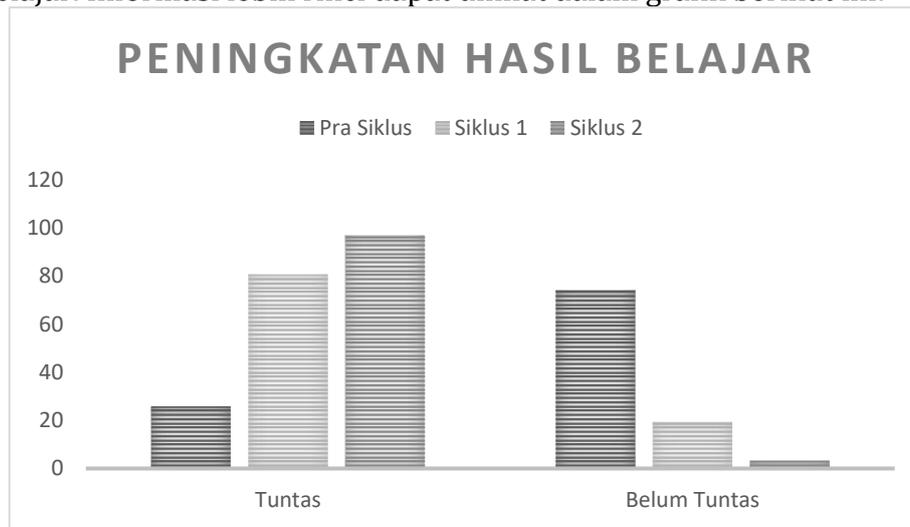
### Grafik Peningkatan Kerjasama

Pada siklus pertama, terdapat peningkatan sebesar 14,2% pada indikator Partisipasi, 5,5% pada indikator Memahami pandangan dan argumen, 3,9% pada indikator Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif, 13,1% pada indikator Saling percaya, dan 7,5% pada indikator Mengatasi konflik atau perbedaan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan, yaitu sebesar 11,8% pada indikator Partisipasi, 18,6% pada indikator Memahami pandangan dan argumen, 24,2% pada indikator Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif, 10,9% pada indikator Saling percaya, dan 3,6% pada indikator Mengatasi konflik atau perbedaan. Dari informasi yang diberikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dalam semua kelima indikator Kemampuan Kerjasama siswa. Peningkatan yang paling signifikan terjadi dalam indikator menyelesaikan tugas dengan efektif, yang terbukti dengan siswa mampu menyelesaikan permainan dengan baik.

### 2) Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus. Setiap pertemuan, guru melakukan asesmen terhadap siswa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 54,8%. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan sebesar 16,1%. Sebelum siklus dimulai, terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada siklus pertama, terjadi kenaikan yang signifikan, dengan 25 siswa mencapai ketuntasan hasil belajar.

Pada siklus kedua, hampir semua siswa (96,7%) mencapai ketuntasan hasil belajar. Informasi lebih rinci dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Dari informasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa di Kelas VII H SMPN 7 Tegal. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan ini mencapai puncaknya ketika hampir semua siswa berhasil memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan.

#### 4. SIMPULAN

##### Simpulan

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- A) Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama pada semua indikator. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator Menyelesaikan tugas kelompok dengan efektif, dengan peningkatan sebesar 3,9% pada siklus pertama dan 24,2% pada siklus kedua. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif siswa dalam permainan yang peneliti siapkan untuk mengukur kemampuan kerjasama antar siswa.
- B) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Pada tahap pra siklus, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25. Pada siklus 2, sebanyak 29 siswa berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar.
- C) Penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada materi bangun ruang terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 7 Tegal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, W. (2019). Team Games Tournament: An Effective Strategy for Promoting Positive Interdependence and Individual Accountability. *Jurnal Pendidikan*, 45(2), 123-137.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- El Hafidi, M. (2017). The Impact of Team Games Tournament on Students' Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 45(2), 123-137.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1991). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Kusumaningrum, R. (2018). Team Games Tournament: Enhancing Social Skills in Elementary School Children. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145-160.
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative learning. *Review of educational research*, 50(2), 315-342.
- Slavin, R.E. (2014). The Effects of Team Games Tournament on Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 106(3), 760-77
- Vesely, A. K., Bloom, L., & Sherlock, J. (2007). Title of the Book/Article. Publisher Name.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

#### **PROFIL SINGKAT**

Ristriambada lahir di Pemalang 5 Mei 1998. Menempuh Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016-2022 dan saat ini sedang menempuh program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pancasakti Tegal.